**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional di atas, jelas bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Peranan pendidikan dalam pembangunan terletak dalam usaha menyiapkan manusia sebagai subjek dalam pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Terdapat berbagai komponen dalam kegiatan pembelajaran yang harus saling mendukung, diantaranya tujuan pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, strategi, model, media pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan aktif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam prosesnya saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, di mana guru diharapkan memiliki sikap kreatif untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan merangsang siswa agar ikut aktif dan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar yaitu dengan menggunakan variasi dalam mengajar.

Ilmu pengatahuan dan teknologi sangat berkembang di era modernisasi seperti sekarang ini, khususnya pada teknologi informasi yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teknologi Informasi yang dimaksud yakni segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan aplikasi komputer sebagai media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah salah satunya adalah “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.”

Kemajuan teknologi informasi membuat guru dapat menggunakan berbagai media untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Sebagai pengelola proses pembelajaran guru hendaknya memilih dan mendesain berbagai sarana pendukung pembelajaran guna meminimalkan kendala yang mungkin terjadi di kelas. Salah satu komponen penting yang harus di perhatikan guru demi terselenggaranya pembelajaran yang efektif adalah pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Media dalam proses pembelajaran digunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran. Menurut Rossi dan Briedle dalam Bakkidu (2007:111) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.” Sedangkan Haling & Pattaufi (2015: 47) mengemukakan “media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan ransangan sehingga terjadi interaksi dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan media pembejaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dikarenakan proses transformasi pesan pembelajaran dari sumber belajar kepada siswa berlangsung lebih menyenangkan dan efektif yang berdampak pada pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala-gejala alam. Materi-materi dari bidang-bidang fisika, kimia, dan biologi disajikan sebagai satu kesatuan dalam mata pelajaran IPA di SMP. Kegiatan pembelajaran IPA memungkinkan siswa mencapai tiga ranah pembelajaran yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran IPA tidak lepas dari kegiatan di sekolah sebagai bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam mentransfer ilmu pengetahuan . Proses pembelajaran akan berhasil jika terjadi perubahan sikap, kemandirian, serta peningkatan hasil belajar. Pembelajaran IPA idealnya dilakukan oleh siswa bukan dilakukan terhadap siswa, sehingga dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk aktif baik dalam kegiatan fisik maupun mental.

Maka dari itu perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berinteraksi saat proses pembelajaran IPA, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan minat baca siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun dalam penggunaan media guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan.

Salah satu media yang cocok dalam penyampaian materi berupa konsep pada pembelajaran IPA yakni penggunaan media teka-teki silang. Alasan penggunaan media teka-teki silang pada mata pelajaran IPA yakni untuk mengasah kemampuan kognitif, meningkatkan daya ingat, dan memperkaya pengetahuan terhadap materi-materi konsep dalam pembelajaran IPA.

*EclipseCrossword* merupakan salah satu software pembuat Teka-teki silang(TTS) yang mudah dan praktis. Dengan software ini, guru akan lebih mudah dalam membuat media teka-teki silang. TTS dapat digunakan sebagai media pembelajaran sebab karakteristik TTS selain untuk mengasah kemampuan kognitif, meningkatkan daya ingat, memperkaya pengetahuan, juga menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain.

Mirzandani dal am Aribowo (2012:144) menegaskan bahwa:

Manfaat teka-teki silang adalah meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik sebab dalam mengisi teka-teki silang kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat.

Menurut Heinich dkk. dalam Warsita (2008:140) mengemukakan enam format atau bentuk interaksi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam merancang sebuah media pembelajaran interaktif. Format atau bentuk interaksi tersebut, yaitu a) praktik dan latihan (*drill and practice*), b) tutorial, c) permainan (*games*),

d) simulasi (*simulation*), e) penemuan (*discovery*), dan f) pemecahan masalah (*problem solving*). Merujuk dari pendapat di atas TTS masuk ke dalam bentuk interaksi permainan (*games*).

Teka-teki silang selain sebagai media juga dapat digunakan guru sebagai tugas kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar perlu dievaluasi untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Selama ini guru menggunakan tes bentuk uraian, tes pilihan ganda dan tes soal menjodohkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, namun dengan penggunaan teka-teki silang dalam pembelajaran selain sebagai media juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai sejauh mana pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan dan hasil membacanya.

Melalui media TTS ini diharapkan siswa lebih fokus dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat memudahkan guru dalam menilai hasil belajar siswa dan dapat berdampak bagi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Malili yang terdiri dari 6 kelas, khususnya pada pelajaran IPA biologi permasalahan yang dihadapi siswa secara umum adalah guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama pada materi konsep di mata pelajaran IPA biologi sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas karena pembelajaran berpusat pada guru, menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Ditambah dengan kurangnya minat siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah dibagikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah di lihat dari hasil ulangan harian dan ujian mid semester siswa Sehingga perlu ada penggunaan media dalam peningkatan hasil belajar siswa yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta menumbuhkan minat membaca siswa. Dalam hal ini, penggunaan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran IPA biologi yang menjadi solusi permasalahan di atas. Medi teka-teki silang bertujuan memudahkan siswa memahami materi pelajaran, menghilangkan kebosanan dalam pembelajaran serta menambah minat membaca siswa sehingga berdampak bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA biologi kelas VII.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat sebuah judul permasalahan “Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana gambaran penggunaan mediateka-teki silang pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaiaman gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur setelah digunakan media teka-teki silang ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan mediateka-teki silangterhadaphasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur ?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui gambaran penggunaan mediateka-teki silang pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur setelah digunakan media teka-teki silang.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan mediateka-teki silangterhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
2. Bagi guru, sebagai masukan media yang inovatif digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan untuk selalu mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
4. Bagi siswa, sebagai informasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar.
5. Manfaat praktis
6. Bagi guru, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pemilihan dan penggunaan media, khususnya dalam menggunakanmediateka-teki silang.
7. Bagi Kepala sekolah, dapat memberikan sumbangan inovasi pembelajaran serta memberikan informasi kepada tenaga kependidikan agar menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efekif serta menyediakan fasilitas untuk pemanfaatan media-media pembelajaran.
8. Bagi siswa, sebagai media belajar agar semakin meningkatkan keaktifan belajar siswa serta hasil belajarnya.